

# Proceeding's Book of



BORNEO UNDERGRADUATE ACADEMIC FORUM (BUAF)



People and Science In The Covid-19 Pandemic Outbreak

## BOOK 6

### *Teaching and Learning Innovations*

By:

**Heldawati and Mahdi Hidayatullah**

**Vegia Oviensy and Luqyana Azmiya Putri**

**Rska Handayani, Nelly Wedyawati, and Gabriel Serani**

**Rusdiana**

**Nonie Hawaii, Nelly Wedyawati, and Gabriel Serani**

## BOOK 6

### List

<i>Teaching and Learning Innovations</i>	Heldawati - Mahdi Hidayatullah	UIN Antasari Banjarmasin	Optimalisasi Tik tok Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Alquran Terhadap Kaum Milenial “Studi Kasus Tiktoker Sandi Setiadi”
	Vegia Oviensy dan Luqyana Azmiya Putri	Department of Islamic Education, Institut Agama Islam Negeri Kerinci	Ru-Ar-B (Rumah <i>Augmented Reality</i> dan <i>Braille</i> ) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam)
	Riska Handayani, Nelly Wedyawati, and Gabriel Serani	STKIP Persada Sintang	PENGARUH MODEL PjBL (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku) Kelas Iv Pada Pembelajaran Luring Di Sd Negeri 14 Upt li Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021
	Rusdiana	UIN Antasari Banjarmasin	Inovasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Covid-19
	Nonie Hawaii, Nelly Wedyawati, and Gabriel Serani	STKIP Persada Sintang	Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021

- Editors : Prof. Dr. Zenuddin Hudi Prasajo, MA.  
 : Prof. Dr. Ibrahim, MA.  
 : Elmansyah, M.S.I.
- Reviewers : Dr. Faizal Amin, MA.  
 : Dr. Yusriadi, MA.  
 : Dr. Erwin Mahrus, MA  
 : Dr. Muhammad Edi Kurnanto, MA.  
 : Rasiam, MA.  
 : Didi Darmadi, M.Lett.
- Penerbit : IAIN Pontianak Press  
 ISBN : xxx-xxxxxxxx-xx

**KATA PENGANTAR**  
***EXPERIENCE IS THE BEST TEACHER: BELAJAR DARI PANDEMI***

By. *Ibrahim@ab\_irhamiy*

*Experience is the best teacher*, sebuah term yang mengajarkan sedikitnya dua hal dalam kehidupan ini. *Pertama*, bahwa hidup ini adalah proses mengalami dan membangun pengalaman atas segala peristiwa yang dilalui. Setiap orang, tak terkecuali kita semua akan senantiasa mengukir sejarah dan pengalaman diri dalam hidup. Menjalani dan melewati sebuah keadaan, seperti apa pun itu. Inilah yang disebut dengan pengalaman (*experience*); *kedua*, setiap peristiwa hidup yang dihadapi dan dilalui sesungguhnya memberikan pengajaran penting bagi setiap kita. Mendidik kita untuk kuat dan tegar menghadapi tantangan dan hambatan. Mendidik kita untuk kreatif dan inovatif menemukan solusi atas segala permasalahan. Atau bahkan menciptakan terobosan baru atau temuan-temuan baru sebagai respon terhadap situasi dan kondisi sulit yang dihadapi.

Dengan perkataan lain, belajar dengan mengalami sendiri jauh lebih berkesan dibandingkan dengan hanya mendengarkan cerita. Belajar melalui pengalaman nyata justru akan melahirkan kesadaran diri yang kuat akan nilai-nilai tertentu. Sebab pengalaman menjadi modal untuk seseorang mengantisipasi segala tantangan dan hambatan. Pengalaman menjadi pijakan bagi setiap orang menciptakan kreasi dan inovasi yang lebih baik, lebih baru dan senantiasa *up to date*.

*Experience is the best teacher* menjadi sebuah terminology yang sesuai dengan kondisi kita saat ini, kondisi bangsa dan negara yang telah hamper dua tahun ini berhadapan dengan situasi pandemic covid-19. Situasi kondisi kebencanaan nasional (darurat nasional-pandemik) yang telah menggoyahkan sendi-sendi kehidupan sosial, bermasyarakat dan berbangsa. Situasi yang cukup mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan social kita, termasuk politik, ekonomi, kebudayaan, berbangsa dan bernegara dalam kurun waktu hampir 2 tahun ini.

Situasi pandemic covid-19 sesungguhnya realitas hidup yang tidak bias kita pungkiri, bahkan tidak dapat kita hindari kehadirannya selama hamper dua tahun ini. Menjadi ancaman kesehatan, social, ekonomi, politik dan kebudayaan juga iya. Tapi di balik semua itu, mengalami masa-masa pandemic covid-19 menjadi pembelajaran hidup yang luar biasa penting. Covid-19

mengajarkan kepada kita pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam hidup, saling memelihara dan menjaga kesehatan diri dan orang lain. Saling peduli dan menguatkan satu sama lain. Saling melindungi dan mengayomi. Bahkan saling berbagi dan bersinergi untuk kebaikan dan keselamatan diri dan negeri.

Situasi pandemic covid-19 membuka mata hati setiap kita bahwa apapun kesombongan diri dan merasa hebat atas capaian prestasi dan prestise, tidak berarti apa-apa di hadapan kekuasaan sang Khlaik. Kita manusia sama sekali tidak ada kekuatan apa pun selain kuasa sang Pencipta yang merupakan sumber segala kekuatan., tempat segala makhluk berasal dan kembali, termasuk virus penyakit semacam coronavirus.

Pandemic covid-19 yang telah menggoncang “kesombongan” masyarakat dunia atas segala capaian prestasi dan prestise, kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan insani, pada akhirnya tidak akan berkulit melawan kuasa *Ilahi Rabbi*. Kuasa Nya yang menciptakan dan mengirimkan makhluk supra natural untuk mengingatkan dan mendidik seluruh penghuni bumi, bahwa tak satu pun kita layak menyombongkan diri, menindas dan menjajah bangsa lain dengan dalih kemajuan dan kecanggihan teknologi.

Realitas pandemic covid-19, dan respon kita dalam menghadapi dan menyesuaikan diri, sesungguhnya menjadi guru yang penting dalam kehidupan kita hari ini. Pandemic telah menjadi guru yang mengajarkan kita untuk meleak teknologi komunikasi digital, mengajarkan setiap kita untuk mampu beradaptasi dengan situasi apa pun, termasuk literasi media dan komunikasi digital. Bahkan realitas pandemic juga mengajarkan kita akan arti penting bersinergi dan berkolaborasi, menjaga diri dan saling melindungi, terus berkreasi dan berinovasi dalam segala hal dan situasi yang dihadapi. Inilah sesungguhnya makna terdalam dari istilah pengalaman menjadi guru yang terbaik (*experience is the teacher*).

Pengalaman adalah guru yang terbaik, menjadi semakin nyata ketika membaca tulisan para mahasiswa di forum BUAF (*Borneo Undergraduate Academic Forum*) ini. Sebab, semua tulisan yang diterbitkan dalam prosiding BUAF5 ini menentangahkan kajian dan diskusi yang menarik terkait dengan situasi pandemic covid-19. Kemampuan menyikapinya dan melakukan berbagai adaptasi di tengah situasi pandemic sebagaimana tema besarnya. Karena itu semua artikel yang dipresentasikan melalui kegiatan ilmiah BUAF5, dan diterbitkan dalam prosiding yang ada di tangan pembaca ini, tidak lain adalah

respon nyata terhadap situasi pandemic yang sedang terjadi. Kreasi dan inovasi yang dihasilkan oleh masyarakat kita dalam menyikapi situasi pandemic, dalam bidang apa pun, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, kesehatan, bahkan komunikasi dan informasi digital dan digitalisasi teknologi komunikasi.

Membaca dan meriview artikel mahasiswa dalam prosiding ini meneguhkan makna penting dari terminology pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*).

Sebagai panitia penyelenggara dan tuan rumah, kami sangat bangga atas partisipasi dan apresiasi yang diberikan oleh semua pihak. Dengan setulus hati kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut serta menyukseskan pagelaran BUAF5 di IAIN Pontianak, teristimewa delegasi PTKIN se-Borneo yang merupakan anggota inti BUAF, delegasi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di seluruh wilayah Indonesia (Nasional) dan delegasi dari Perguruan Tinggi Luar Negeri. Kontribusi anda semua kami dokumentasikan dalam 21 (Duapuluh Satu) chapter books Prosiding ini.

Akhirnya, selamat kami ucapkan kepada semua mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam presentasi ilmiah BUAF5, yang telah berhasil merampungkan kajian dan artikelnya hingga siap publis di prosiding ini. Teruslah mengkaji, belajar, meneliti, menulis dan berkarya tanpa henti, hingga batas pengalaman hidup yang harus mengakhiri.

**Panitia, 02 Desember 2021**





## Optimalisasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Alquran Terhadap Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktoker Sandi Setiadi

Heldawati<sup>1</sup>, Mahdi Hidayatullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dakwah and Communication, UIN Antasari Banjarmasin ([watihelda466@gmail.com](mailto:watihelda466@gmail.com))

<sup>2</sup>Dakwah and Communication, UIN Antasari Banjarmasin ([yusufgibs10@gmail.com](mailto:yusufgibs10@gmail.com))

### ABSTRAK:

*Learning media in the technological era must be adapted to the times. The increasing number of COVID-19 in Indonesia requires people to stay at home as recommended by the government, so many of them work, study, and do other activities online. In addition, many of them spend time playing social media. Tik Tok is one of the favorite media that is often visited by the public, especially millennials, and is an easy medium for them to be creative, innovate in creating content. One of them can be used as a modern propaganda medium that we can see on the Sandi Setiadi platform. The content uploaded by Tiktoker Sandi Setiadi is a short video about learning recitation of the Koran that is packaged in a simple, interesting, and also contains rhetoric that makes the content connoisseurs feel. The short video can attract millennials to re-learn the recitation of the Koran online with a more interesting and close method to millennials. The purpose of this article is to describe the optimization of Tik Tok social media as a medium for learning recitation of the Koran and da'wah content. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, with a research case study "Tiktoker Platform @Sandisetiadi." The results of this article research show that Tik Tok social media can be a solution for the community as a learning medium and optimally disseminate da'wah content during the pandemic. Therefore, the author argues that Tik Tok is effective as a learning medium if Tik Tok is used properly and following Islamic law. Optimizing the positive content presented will have a positive impact on Tik Tok users and can be a reference for them to create positive content. Therefore, it is important to increase the enthusiasm of millennials to create useful content.*

**KEYWORDS:** covid- 19; Tik Tok; millennial; recitation; da'wah

## PENDAHULUAN

Sejak meningkatnya covid- 19 di berbagai negara dunia, Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus meminta agar warga dunia senantiasa mengedepankan semangat “solidaritas, bukan stigma” terkait hal seputar covid- 19.(Nuraini, 2020)Kasus covid- 19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengintruksikan masyarakat social distancing atau menjaga jarak dan tidak keluar rumah. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau *work from home*. (Widya Yunita, 2020)

Aktivitas yang dilakukan di rumah saja menyebabkan sebagian besar kaum milineal menjadi manusia rebahan dan banyak menghabiskan waktu bermain internet khususnya bermain media sosial. Sejalan dengan meningkatnya pengguna internet, masyarakat pun semakin melek akan informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat, pada akhirnya melahirkan masyarakat informasi.(Agung Harahap & Adensi, 2020) Dapat dikatakan bahwa yang menjadi alasan mengapa masyarakat menggunakan media adalah kondisi sosial psikologis yang dirasakan sebagai sebuah masalah oleh masyarakat dan media digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah tersebut.(Ni'matul Rohmah, 2020).

Salah satu media yang sudah sangat bersahabat dengan pemuda di era milineal ini adalah video- video dari media sosial Tik tok. Dua tahun setelah kemunculannya di lanskap media sosial, Tik tok berada di lima besar aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia. Setahun kemudian, itu nomor satu, dan juga tidak dengan selisih yang kecil. Jejaring sosial yang masih baru ini mengungguli saingan terdekatnya WhatsApp, dengan 250 juta unduhan yang mengejutkan. Tik tok masih memiliki cara untuk mengejar para pesaingnya dalam hal jangkauan demografisnya. Di Amerika Serikat, 47% basis pengguna platform berusia antara 10 hingga 29 tahun. (Karl, 2021)

Meskipun sebelumnya ada stigma negatif dari masyarakat terhadap Tik tok, namun secara media teknologi, Tik tok itu bebas nilai. Tik tok tergantung kepada penggunaannya apakah digunakan untuk aktivitas positif atau negatif. Lihat saja di Indonesia, saat ini penggunaan Tik tok masih banyak digemari oleh seluruh masyarakat di balik pro dan kontranya. Berbagai kalangan usia, dari yang muda hingga yang tua pun turut meramaikan penggunaan aplikasi Tik tok. Ditambah lagi banyaknya aktor,

aktris, dan selebgram atau tiktoker Indonesia yang juga mengunggah video Tik tok mereka ke akun media sosial, hal tersebut semakin membuat Tik tok banyak digemari generasi milineal Indonesia. (Febriyora, 2021)

Salah satu tiktoker Indonesia yang memberikan kontribusi untuk penikmat video pendek di media sosial Tik tok adalah Sandi Setiadi, berbagai video dakwah disajikan khususnya membahas tentang tajwid alquran. Alquran dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari alquran baik belajar membaca atau tajwid, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan alquran tersebut.(Yullah, 2015)Berbagai fitur yang tersedia di Tik tok dapat memudahkan Sandi Setiadi maupun tiktoker lainnya membuat konten yang menarik dan interaktif untuk kalangan milenial.Konten yang diunggah oleh Tiktoker Sandi Setiadi adalah video pendek tentang dakwah dan pembelajaran tajwid alquran yang dikemas simple, menarik, dan juga mengandung retorika yang bikin bawa perasaan penikmat konten. Video pendek tersebut mampu menarik minat kaum milenial untuk mempelajari kembali tajwid al-quran secara daring dengan metode yang lebih menarik dan dekat dengan kaum milenial.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap akun Tik tok @sandisetiadi, dalam rangka pengembangan teori dan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mengoptimalkan aplikasi Tik tok sebagai media dakwah dalam pembelajaran tajwid alquran terhadap kaum milenial di masa pandemi. Aplikasi Tik tok memenuhi kriteria sebagai wadah tiktoker berinovasi untuk berdakwah dalam pembelajaran khususnya tajwid alquran dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia, sehingga mencapai hasil yang baik dan menarik minat kaum milenial.

## **METODOLOGI**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Adapun objek dari penelitian ini adalah “Platform Tiktoker @Sandisetiadi.” Pendekatan

penelitian ini dinamakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.(Komalasari, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi , yakni pengumpulan data dengan menyelidiki benda- benda, jurnal, artikel web, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dengan teknik dokumentasi penulis melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya berupa gambar, video, teks yang menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungan dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah data mengenai akun Tik tok @sandisetiadi berupa video, teks, dan fitur- fitur yang ada lainnya. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **1.1 Optimalisasi Tik Tok sebagai Media Belajar di Masa Pandemi**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini, tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global yang menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.(Komalasari, 2020).

Era digital menyuguhkan berbagai kemudahan bagi penggunaannya, media sosial salah satunya memangkas jarak komunikasi antar individu yang dulu dianggap mustahil. Melalui media sosial, pengguna bisa berkomunikasi secara langsung dengan semua orang dan mengetahui apa yang sedang terjadi atau hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Seperti halnya dengan kasus virus corona yang mulai merebak di China pada penghujung tahun 2019 lalu. Banyak pihak tak mau ketinggalan dalam membagikan informasi terkait virus corona penyebab penyakit covid- 19 itu melalui kanal media sosial. Derasnya informasi dan perbincangan publik di media sosial itu dibuktikan dengan kata “virus corona” atau “Covid- 19” yang kerap menempati kata populer di media sosial. (Ni'matul Rohmah, 2020)

Tik tok merupakan aplikasi jejaring sosial dan video musik asal China yang dikembangkan oleh pengembang Toutiao. Aplikasi tersebut memperbolehkan para pemakai untuk membuat video musik sendiri. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada September 2016 dan berjalan di platform iOS dan Android. Aplikasi ini dengan cepat mencuri perhatian warganet dunia. Pada Juni 2018, jumlah pengguna aktif harian Tik tok di dunia telah mencapai 150 juta. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam YouTube, facebook Messenger, dan Instagram. Indonesia sendiri merupakan salah satu pangsa pasar Tik tok. Aplikasi tersebut memiliki 10 juta pengguna aktif dan mayoritas penggunanya adalah anak milineal, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi milenial.(Taubah, 2020)

Generasi milenial memiliki karakter yang khas dari pada generasi sebelumnya. Ciri utama dari generasi milenial yaitu meningkatnya pemanfaatan media dan teknologi digital. Mereka juga mempunyai karakter yang kreatif, informatif, dan produktif.(Rachman Santoso, 2019)

Media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar. (Aji, 2018)

Guru Besar FKM UI Fatma Lestari menyampaikan bahwa video Tik tok merupakan pendekatan baru yang direkomendasikan WHO dan badan dunia lain. Menurutnya ini merupakan cara atau strategi untuk mengomunikasikan risiko bencana pandemi Covid- 19 yang bagus karena secara aktif mengajak komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat. Sementara itu, Tenaga Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Donny Budi Utoyo menyambut baik kolaborasi ini. Ia optimis Indonesia akan segera pulih, perekonomian akan segera bangkit dengan kampanye yang menarik, seperti Tik tok dan media sosial lainnya.(Handini, 2021)

Oleh karena itu, sangat penting mengoptimalkan media Tik tok sebagai media dakwah dalam pembelajaran tajwid alquran. Optimalisasi yang dimaksud adalah mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan

sesuatu menjadi paling tinggi. Langkah optimalisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dakwah dan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan sehingga berdakwah melalui media sosial di masa pandemi ini khususnya media sosial Tik tok sangat tepat untuk kaum milenial. (Habibi, 2018)

Berdasarkan hal tersebut, mengoptimalkan Tik tok sebagai media pembelajaran yang tepat di masa pandemi ini akan mudah terealisasikan ke kaum milenial dan juga menjadi solusi sebagai media pembelajaran di tengah pandemi yang belum ada ujungnya. Dengan mengoptimalkan media sosial Tik tok sebagai media dakwah milineal yang berbobot akan berdampak positif untuk masa yang akan datang.

## **1.2 Pembelajaran Tajwid Alquran Oleh Tiktok @Sandisetiadi**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi peluang dakwah, mana kala para dai berani untuk mengambil posisi yang tepat dalam berbagai ranah sosial politik, selanjutnya mengupgrade kemampuannya dalam menguasai teknologi media komunikasi yang berkembang seperti sekarang ini. (Karim, 2016).

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital di era millennial, dalam kaitannya dengan ilmu-ilmu keislaman, telah dicontohkan oleh Elmansyah, dosen IAIN Pontianak dengan metode KLP-nya. Metode ini menarik, penggunaan data yang diperoleh melalui google buku, jurnal online, dan sumber-sumber lain di internet, menjadi ciri khas metode ini dalam penerapannya, khususnya di era pandemi. Pembelajarannya menjadi menarik, dan tidak harus tatap muka offline, perkuliahan dapat dilakukan secara online dengan arahan dosen (Elmnasyah, 2019). Akan tetapi metode ini hanya bisa diterapkan di perguruan tinggi. Sementara untuk masyarakat umum, belum ada alternative yang memadai, terutama penggunaan media Tik-Tok.

Pemanfaatan media sosial Tik tok yang tepat akan menghasilkan karya yang bermanfaat dan akan berdampak positif pada penikmat konten. Salah satunya digunakan sebagai media pembelajaran, pembelajaran digital adalah praktik yang bersifat instruktif yang dapat membantu pemelajar tidak hanya dikalangan akademisi saja tetapi, untuk

semua kalangan dan itu memanfaatkan berbagai strategi pendidikan yang dielaborasi dengan teknologi digital yang tersedia. (Ramadhan, 2020)

Salah satu anak muda yang memanfaatkan media sosial adalah Sandi Setiadi mahasiswa STIS Husnul Khatimah yang telah menyelesaikan wisuda Tahfidznya. Pemuda ini berasal dari Cirebon Jawa Barat, dia seorang tiktoker yang sukses berdakwah di berbagai media sosial. Salah satunya media sosial tiktok dengan akun @sandisetiadi, nama akun tersebut diambil dari namanya sendiri. Akun tersebut telah berdiri sejak satu tahun yang lalu, tepatnya tahun 2020.

Sandi Setiadi salah satu tiktoker yang memanfaatkan aplikasi Tik tok sebagai media dakwah khususnya pembelajaran tajwid alquran. Pembelajaran tersebut dibimbing langsung oleh Sandi, adapun di akun Tik toknya Sandi mengunggah berbagai video pembelajaran secara bertahap dan diselingi dengan video dakwah ataupun video lainnya. Pada salah satu videonya Sandi Setiadi berkata “Kenapa adanya ngaji online ini? Karena sekelas Rasulullah saja tetap masih dibimbing, terus kalian sok- sokan. Makanya perlu ada mentor atau guru, karena mustahil bagus bacaannya belajar otodidak”. Kalimat itu dilontarkan Sandi agar penikmat konten khususnya kaum milenial termotivasi agar semangat kembali belajar tajwid alquran, belajar bersama mentor atau guru, sehingga terjaga bacaannya dengan baik.

Tajwidul Quran adalah cara- cara membaca alquran. Tujuan ilmu tajwid adalah melindungi lidah dari kekeliruan. (Hakim & Rusdan, 2020) Menggunakan aplikasi Tik tok sebagai ladang beramal demi kepentingan umat Rasulullah untuk berbagi ilmu adalah tujuan dari Sandi Setiadi, video- video yang diunggah Sandi selalu mendapat komentar positif dari penikmat konten. Ajakan Sandi untuk belajar ngaji bersama secara online disambut baik oleh semua kalangan, baik anak- anak maupun orang dewasa.

Dukungan dan doa juga disampaikan mereka di kolom komentar postingannya, mereka juga bertanya perihal ilmu tajwid ataupun tentang ilmu lainnya. Sandi adalah orang yang ramah dan senang berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid alquran yang disajikan Sandi dengan berbagai metode kekinian yang mampu memikat

kaum milenial untuk semangat kembali belajar dan memahami ilmu tajwid alquran. Fitur- fitur di media sosial Tik tok seperti rekam suara, rekam video, backsound, edit, share, duet, dan lainnya menambah daya tarik sendiri untuk Sandi berkreasi membuat video yang indah. Pembawaan Sandi yang humoris dan puitis menambah daya tarik sendiri, tidak heran Sandi dijuluki Ceo Tajwid, pencarian teratas tentang tajwid pun diduduki oleh akun Sandi Setiadi. Pengikutnya mencapai 389.0K dan 9.5M yang menyukai, pencapaian tersebut cukup besar mengingat akun tersebut baru berjalan satu tahun dan postingan video pendek keseluruhan mencapai 700 lebih.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa optimalisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdakwah melalui media sosial di masa pandemi ini khususnya media sosial Tik tok sangat tepat untuk kaum milenial. Pembelajaran ilmu tajwid dengan media yang tepat serta menyesuaikan dengan keadaan zaman akan memudahkan mereka untuk mempelajarinya, hal tersebut tentunya harus sesuai dengan petunjuk alquran dan sunah Rasulullah.

## **REFERENSI**

- Agung Harahap, M., & Adensi, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Professional FIS UNIVED Vol 7 No. 2*.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Elmansyah, Elmansyah. (2019). Quantum "KLP": Strategi Melejitkan Potensi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Era Milenial. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial. *Al Hikmah Jurnal Dakwah*.

- Handini, D. (2021, Juli 26). Retrieved Agustus 20, 2021, from <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kompetisi-video-tiktok-ajak-masyarakat-bantu-tangani-pandemi-covid-19/>
- Karim, A. (2016). Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang. *AT TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol 4 No. 1*.
- Karl. (2021, Agustus 20). *Dreamgrow*. Retrieved Agustus 25, 2021, from <https://www.dreamgrow.com/top-15-most-popular-social-networking-sites/>
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid- 19. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol 7 No. 1*.
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid- 19 Kajian Analisis Teori Uses And Gratification. *Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 4 No. 1*.
- Nuraini, R. (2020, Maret 2). *Indonesia. Go.ID Portal Informasi Indonesia*. Retrieved Agustus 21, 2021, from <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Rachman Santoso, B. (2019). Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial. *Tasamuh Vol 17 No. 1*.
- Ramadhan, r. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital. *Universitas Al Azhar*.
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 13, No. 23*, 130-154.
- Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No. 1*.
- Widya Yunita, N. (2020, Maret 28). *detik News*. Retrieved Agustus 21, 2021, from <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Yullah, R. (2015). Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabar Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol 15 No. 2*.

Author/s

**[Heldawati and Mahdi Hidayatullah]: UIN Antasari  
Banjarmasin, Indonesia**

---